

Gerakan Literasi Menulis (GLM) Berbasis Digital Bagi Guru-Guru Se-Kabupaten Jepara

Aliva Rosdiana¹, Aan Widiyono^{2*}, Milkhaturohman³, Nia Nur Lailiyah⁴

¹⁻⁴ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

¹ aliva.rosdiana@unisnu.ac.id; ^{2*} aan.widiyono@unisnu.ac.id; ³ nailunnihayatil@gmail.com;

⁴ nianila.1202@gmail.com;

Abstrak

Gerakan literasi menulis membutuhkan seorang guru sebagai fasilitator dan motivator dalam meningkatkan program literasi di dunia pendidikan. Terdapat berbagai permasalahan plagiarisme dalam sebuah tulisan pada guru-guru di Jepara. Selain itu, minat guru masih belum optimal dalam menulis dan kurangnya akses media sehingga keterampilan menulis rendah. Tujuan PkM adalah meningkatkan keterampilan berpikir, membaca, dan menulis sehingga menghasilkan karya yang orisinal. Metode Pengabdian ini yaitu kerja sama kemitraan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan dengan tahapan sosialisasi, pelatihan menulis, dan klinik review hasil penulisan. Solusinya dan target pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis guru-guru se Kabupaten Jepara dan megkompilasinya menjadi buku ber-ISBN dan berbasis digital (QRCode). Hasil pengabdian ini diperoleh bahwa, 1) guru yang terlibat pelatihan telah memberikan kontribusi dalam mengirimkan hasil opini dan cerita inspiratif yang akan dijadikan sebuah buku rampai; 2) Hasil cek plagiasi turnitin buku rampai sejumlah 26%, sehingga sudah layak untuk diterbitkan; 3) Kemampuan menulis guru bertambah dari hasil tes awal rata-rata 64,75% menjadi 79% pada rata-rata tes akhir sesudah pelatihan. Dengan hasil tersebut, disimpulkan bahwa kegiatan PkM GLGM berjalan dengan efektif dan sesuai dengan rencana yang diharapkan.

Kata Kunci: *gerakan literasi menulis, pelatihan menulis, buku berbasis digital (QR Code), forum literasi*

Pendahuluan

Rendahnya tingkat literasi Indonesia di seluruh dunia berada pada peringkat 62 dari 70 negara di dunia (Utami, 2021). Peringkat 10 terbawah ini berdasarkan perhitungan standar UNESCO. Sehingga bermunculah Gerakan Literasi Menulis (GLM) sebagai gerakan yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) bertajuk Gerakan 1000 Guru Menulis yang dilaksanakan di Jakarta pada 17 April 2016 oleh Forum Literasi Jakarta (Oebaidillah, 2016). Gerakan ini diluncurkan sebab Indonesia masih berada pada peringkat tertinggal jauh dengan negara lain di dunia. Gerakan Guru Menulis juga pernah digiatkan oleh New Malang Pos bagi 100 peserta guru di Malang Raya dan sekitarnya pada November 2020 lalu (Halim, 2021). Guru diharapkan tidak hanya mengajar saja, tetapi juga menulis berdasarkan pengalamannya, penelitian yang pernah dilakukan, dan pengetahuan yang dimilikinya.

Dalam hal ini guru memberikan teladan bagi siswa untuk berprestasi yang dibuktikan melalui tulisan atau bukunya.

Data tingkat literasi masyarakat Indonesia melalui data Kemendikbud dan Kominfo ditemukan bahwa: 1) UNESCO menyebutkan Indonesia urutan kedua dari bawah soal literasi dunia, artinya minat baca sangat rendah dengan nilai 0,001%. Artinya, dari 1.000 orang Indonesia, cuma 1 orang yang rajin membaca. Kondisi ini tentunya menjadi sebuah permasalahan masif yang harus diperhatikan dan dipecahkan solusinya bersama. Mengingat masyarakat Indonesia butuh asupan budaya literasi yang positif supaya menjadi aset berharga bagi kemajuan Negara. Untuk itu, perlu Program Literasi Guru Menulis yang menjadi penopang terciptanya budaya literasi dikalangan siswa di sekolah dasar. Program Literasi Guru Menulis ini sebenarnya adalah program kemitraan sebagai pengembangan keprofesian berkelanjutan. Maka guru diwajibkan mampu mempublikasi hasil penelitian dan gagasan ilmunya (Suriyah et al., 2021). Hal ini dikarenakan kendala yang dialami yaitu belum terbentuknya budaya menulis dan kemampuan penguasaan bahasa guru. Beberapa gerakan literasi guru menulis yang telah dilakukan yaitu penerapan Project Based Learning untuk meningkatkan kemampuan guru-guru Sekolah Dasar Sidoarjo dalam menulis kreatif cerita anak (Setyorini & Masuloh, 2020). Hal yang menjadi masalah bagi guru-guru tersebut adalah kurangnya minat membaca sehingga guru nampak kurang optimal dalam memberikan penjelasan.

Forum Literasi Jepara dibentuk pada 24 Oktober 2020 dengan diketuai Hadi Priyanto di Gedung Shima Jepara (Rosdiana, 2020). Forum ini dibentuk sebagai wadah bagi para penulis yang juga didalamnya terdapat guru-guru. Forum literasi ini memiliki misi dan visi yaitu penguatan jejaring, workshop penulisan buku, pengembangan kompetensi, lomba-lomba serta penerbitan buku. Harapannya pegiat literasi makin berkembang. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan forum literasi Jepara hanya sebatas penyuluhan belum sampai pada pelatihan secara intensif dan menyeluruh (Priyanto, 2021; Rosdiana, 2022; RS, 2021).



Gambar 1. Pelatihan Jurnalistik oleh Forum Literasi



Gambar 2. Seminar Literasi diselenggarakan Forum Literasi berkolaborasi bersama KKN Unisnu Jepara

Berdasarkan hasil analisis situasi di atas, kunjungan lapangan dan wawancara dengan Ketua Forum Literasi Jepara Hadi Priyanto, telah ditemukan permasalahan kurangnya keterampilan menulis guru-guru di sekolah dasar yang secara rinci dipetakan dalam tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Permasalahan Mitra PkM

No.	Aspek	Permasalahan Mitra
1	Minat Baca	Kurangnya kesadaran bahwa guru tidak hanya mengajar, namun juga guru harus menjadi peneliti dan menuangkan gagasan keilmuannya dalam bentuk tulisan sehingga menjadi guru yang unggul. Kurangnya minat guru membaca sehingga penulisan yang dihasilkan masih ditemukan kesamaan dengan milik orang lain atau plagiat. Hal ini juga menunjukkan kurangnya keterampilan menulis.
2.	Keterampilan Menulis	a. Belum pernah mengikuti pelatihan menulis b. Masih ditemukan plagiat c. Tidak mengetahui trik dan tips menulis yang baik
3.	Akses Media	Kurangnya akses media menyalurkan tulisan

Peran guru selain pengajar juga berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam mendukung dan meningkatkan budaya literasi, penciptaan program dan kegiatan literasi di khususnya di sekolah dalam bidang pendidikan. Maka sudah selayaknya memiliki keunggulan menjadi peneliti melalui hasil tulisan yang dipublikasi sebagai dasar dan pengembangan literasi sekolah (Amilia, 2018). Prestasi inilah yang akan menjadikan guru memiliki keunggulan. Namun temuan permasalahan di lapangan masih banyak ditemukan plagiat dalam tulisan guru-guru di Jepara. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah TK Islam Mangunsejati Bugel Siti Fatimah, S.Pd., M.Pd. sekaligus Asesor Guru Penggerak. Sementara, menurut Hadi Priyanto, MM Ketua Forum Literasi, permasalahan yang dihadapi guru adalah belum memiliki kesungguhan dan minat menulis, kurangnya akses media, dan kurangnya keterampilan menulis. Hal ini disebabkan guru belum memiliki tradisi literasi yang seharusnya dikuatkan sebagai pilar literasi yaitu “baca, tulis, arsip” (Ibda & Rahmadi, 2018). Maka berdasarkan kunjungan lapangan dan wawancara diketahui bahwa permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru yaitu belum memiliki minat menulis, kurangnya akses media, dan kurangnya keterampilan menulis. Padahal jika diseriusi, menulis akan menjadi ritual intelektual yang menagihkan (Trianton, 2018).

Maka, berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan Pengabdian ini adalah memberikan solusi terhadap permasalahan yang dialami guru yaitu mendorong guru untuk menulis melalui kegiatan sosialisasi, meningkatkan keterampilan berpikir, membaca, dan menulis sehingga menghasilkan karya yang orisinal, dan memberikan akses media berupa menerbitkan dalam buku Bunga Rampai berISBN. Solusi dan target Pengabdian diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis guru-guru se-Kabupaten Jepara dan megkompilasinya menjadi buku berbasis digital.

Rencana pelaksanaan Pengabdian Gerakan Literasi bagi Guru-Guru se Kabupaten Jepara ini akan dilaksanakan bersinergi dengan Forum Literasi Jepara melalui LPPM Unisnu selama satu tahun untuk meningkatkan pemberdayaan guru penggerak literasi menulis dan membutuhkan difusi iptek pengetahuan di bidang Sosial-Humaniora Seni Budaya-Pendidikan dengan topik riset Hasil Pendidikan dan Pembentukan Karakter

Bangsa. Target utama dalam satu tahun adalah mengkompilasi karya tulis guru-guru menjadi Buku Bunga Rampai berISBN dan berbasis digital (QR Code).

Metode Pelaksanaan

Metode PkM ini adalah sosialisasi dan pendampingan. Melalui sosialisasi, penyuluhan mengenai literasi disampaikan untuk memotivasi peserta guru agar memiliki minat berliterasi. Dalam tahap ini, mitra akan diminta mengisi kuesioner mengenai kendala yang dihadapi untuk memperoleh solusi dalam diskusi. Selain itu, ketika pelatihan disampaikan urgensi literasi dalam dunia pendidikan program guru penggerak literasi merdeka belajar. Untuk mencapai langkah selanjutnya, mitra akan diminta menyampaikan tema atau judul tulisan yang akan dibuat saat pelatihan menulis. Tahap selanjutnya adalah pelatihan menulis. Mitra akan diberikan tips keterampilan menulis. Mitra akan diarahkan menulis bertemakan Semangat Bangkit Menyongsong Kemerdekaan Belajar dengan pendampingan klinik review opini dan cerita inspiratif. Tema ini nantinya menjadi gagasan mitra untuk disampaikan dalam tulisan disertai bukti referensi. Opini dan cerita inspiratif yang telah dihasilkan oleh peserta mitra akan diunggah di media massa dan diterbitkan dalam buku Bunga Rampai ber ISBN dan berbasis digital. Akses media ini menjadi akses bagi peserta mitra. Tahapan evaluasi keberlanjutan program adalah akses media di media massa suarabaru.id menjadi akses media para peserta guru yang ingin mempublikasikan tulisan. Kuesioner akan diberikan sebagai bentuk umpan balik atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Umpan balik ini akan menjadi masukan bagi tim pengabdian untuk menindaklanjuti kegiatan jika dijumpai permasalahan lain dari peserta. Kegiatan evaluasi keberlanjutan akan dilakukan oleh tim dosen yang terlibat dari PkM penerapan QR Code pada buku rampai hasil karya guru-guru di Kabupaten Jepara selama kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan bersama mitra dilaksanakan selama 5 bulan. Kegiatan PkM Gerakan Literasi Menulis (GLM) bagi Guru-Guru se Kabupaten Jepara. Tema tulisan yang ditawarkan adalah Semangat Bangkit Menyongsong Kemerdekaan Belajar. Tema ini mendukung program pemerintah dan program sekolah yaitu Program Guru Penggerak dengan kata lain Guru Literasi Nasional. Pengabdian GLM ini memiliki misi menuju Guru Penggerak Literasi yang akan menjadi role model dan guru yang unggul bagi masa depan pendidikan khususnya di Kabupaten Jepara. Adapun tahapan pelaksanaannya yaitu terdiri atas sosialisasi, pelatihan menulis, pendampingan melalui klinik review opini dan cerita inspiratif, dan tahap evaluasi (berkelanjutan). Peserta yang terdiri atas guru-guru Se Kabupaten Jepara berpartisipasi dalam menulis opini dan cerita inspiratif dengan tema Semangat Bangkit Menyongsong Kemerdekaan Belajar. Keunggulan buku ini adalah akan menjadi referensi bagi dunia Pendidikan secara digital online (QR Code) dan cetak.

Tahap Sosialisasi

Tahap ini dilakukan oleh tim pengabdian yang dibantu mahasiswa MBKM dengan mitra. Kegiatan sosialisasi dilakukan tim pengusul dengan menyampaikan kepada mitra peserta

guru Se-Kabupaten Jepara berupa penyuluhan melalui sosialisasi, penyuluhan mengenai literasi yang disampaikan untuk memotivasi guru supaya memiliki minat berliterasi. Dalam tahap ini, mitra akan diminta mengisi kuesioner mengenai kendala yang dihadapi untuk memperoleh solusi dalam diskusi. Selain itu, penyampaian urgensi literasi dalam dunia pendidikan dalam hal literasi merdeka belajar. Untuk mencapai langkah selanjutnya, mitra akan diminta menyampaikan tema atau judul tulisan yang akan dibuat saat pelatihan menulis. Kegiatan lain yang dilakukan diantaranya 1) koordinasi dengan mitra terkait waktu pelaksanaan dan tempat pelaksanaan kegiatan sosialisasi; 2) Memberikan penyuluhan literasi; 3) Sosialisasi kepada pengelola, tenaga pendidik tentang program pelaksanaan kegiatan; 4) Membagikan kuesioner tentang kendala yang dihadapi peserta untuk dipecahkan melalui diskusi bersama.

Tahap Pelatihan

Tahap selanjutnya adalah pelatihan menulis. Mitra akan diberikan tips keterampilan menulis. Mitra akan diarahkan menulis bertemakan Semangat Bangkit Menyongsong Kemerdekaan Belajar dengan pendampingan klinik review opini dan cerita inspiratif. Tema ini nantinya menjadi gagasan mitra untuk disampaikan dalam tulisan disertai bukti referensi. Koordinasi dengan mitra terkait waktu, tempat, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, meliputi 1) Membuat susunan daftar awal materi untuk pelatihan; 2) Menyusun target tentang peningkatan kompetensi guru menulis. Kegiatan pelatihan GLGM dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Kegiatan pelatihan PkM oleh Narasumber: 1. Aliva Rosdiana, 2. Aan Widiyono

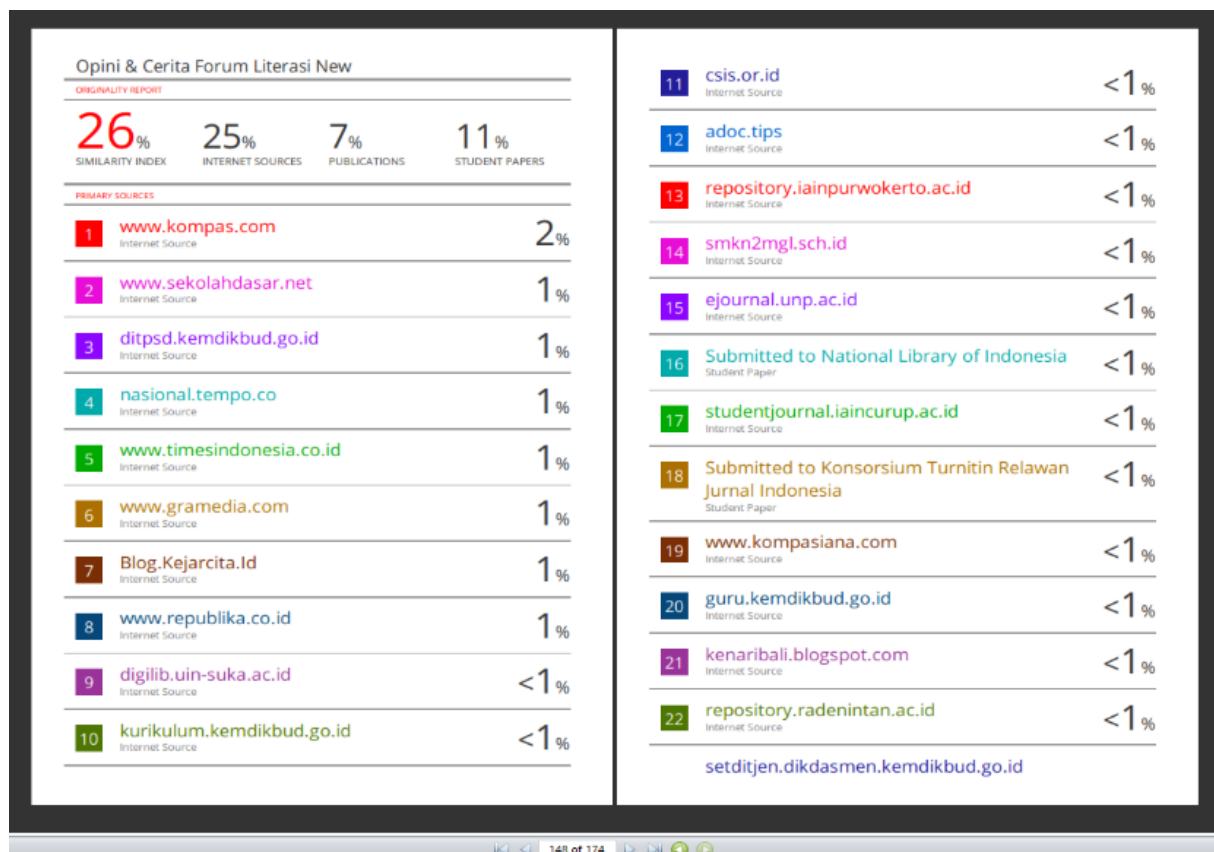
Narasumber pertama Aliva Rosdiana, M.Pd. memaparkan pentingnya SEO dalam dunia siber. Digitalisasi menuntut para pengguna website untuk menaikkan traffic ranking pada halaman *google*. SEO berperan sangat penting ketika pengguna website menggunakan kata kunci dan mensitasi link dalam konten tulisannya (Adhitya et al., 2021). Selain itu, pemberian motivasi dilakukan oleh Bu Aliva untuk menggali potensi dan meningkatkan minat membaca untuk memunculkan ide dan gagasan. Setiap penulis memiliki gaya penulisan dan kebiasaan dalam menulis yang berbeda. Namun jika kebiasaan menulis terus diasah maka seorang penulis akan terlatih dan terbiasa untuk menulis tanpa mengalami kebuntuan (Sodiq et al., 2014; Tama, 2021).

Narasumber kedua Aan Widiyono, M.Pd. memaparkan tentang literasi digital. Maraknya digitalisasi dan teknologi yang berkembang menuntut guru untuk selalu lebih kreatif. Kreativitas guru ditunjang dengan gagasan tulisan yang disampaikan dalam bentuk artikel, opini, dan cerita inspiratif yang dimuat di surat kabar atau buku. Selain itu,

materi terkait plagiarisme juga disampaikan di kegiatan PkM supaya hasil karya yang ditulis lebih mengedepankan nilai-nilai moral dalam penulisan ilmiah (Wibowo, 2011).

Tahap Pendampingan Klinik Review Opini dan Cerita Inspiratif

Klinik review ini memberikan gambaran opini dan cerita inspiratif yang optimal, salah satu kegiatannya antara lain: 1) Memastikan peserta mitra telah menyelesaikan opini dan cerita inspiratif; Mempersiapkan opini dan cerita inspiratif untuk diklinikkan. Hasil klinik ditemukan tata bahasa yang masih perlu disempurnakan, kalimat tidak baku, dan alur berfikir yang masih belum runtut. Untuk itu, hasil ini kami minta untuk dapat diperbaiki supaya hasil opini dan cerita inspiratif dapat lebih optimal. Sebelum cetak, buku akan dilakukan cek plagiasrieme. Berbagai bentuk plagiarisme meliputi *word by word plagiarism*, *word switch plagiarism*, *style plagiarism*, *metaphor plagiarism*, *idea plagiarism*, *self plagiarism*, dan plagiarisme dari akses elektronik internet (Wibowo, 2011). Untuk memperkecil hasil cek plagiasrieme dapat dilakukan melalui pelatihan parafrasa, rujukan, penulisan referensi yang benar, menciptakan peranti lunak untuk pengecekan duplikasi artikel (Sastroasmoro, 2007; Shadiqi, 2019). Untuk hasil cek plagiasi Turnitin buku rampai “Semangat Bangkit Menyongsong Kemerdekaan Belajar” secara keseluruhan dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4. Hasil plagiasi buku rampai “Semangat Bangkit Menyongsong Kemerdekaan Belajar”

Tahap Akses Media

Tahap ini merupakan tahap akhir hasil jadi tulisan yang siap terbit di media massa online dan buku Bunga Rampai berISBN dan berbasis digital. Penyampaian pada mitra bahwasanya opini dan cerita inspiratif akan diterbitkan dalam buku. Hasil judul bukurampai yang terkumpul sejumlah 36 judul opini dan cerita inspiratif. Hasil ini nanti diharapkan memberikan sumbangsih terhadap forum literasi jepara supaya lebih eksis dan maju dalam menggiatkan program menulis secara lokal maupun nasional (Gunawan et al., 2018; Herowati et al., 2018).

Tahap Evaluasi

Tahapan evaluasi keberlanjutan program adalah akses media di media massa suarabaru.id menjadi akses media para peserta guru yang ingin mempublikasikan tulisan. Kuesioner akan diberikan sebagai bentuk umpan balik atas kegiatan yang telah dilaksanakan. Untuk hasil pemahaman kegiatan, dapat dilihat pada table di bawah ini

Tabel 2. Pemahaman Peserta GLGM

No	Materi	Rata-rata Tes Awal	Rata-rata Tes Akhir
1.	Tata tulis dan Bahasa	65 %	81 %
2.	Literasi digital	68 %	80 %
3.	Plagiarisme	64 %	79 %
4.	Pentingnya SEO dalam dunia siber	62 %	76 %
Rata-rata Akhir		64,75 %	79 %

Pada materi tata tulis dan bahasa, diperoleh nilai rata-rata tes awal 65 %. Melalui hasil ini tentunya pemahaman konsep tata tulis dan Bahasa perlu dioptimalkan oleh peserta PkM GLGM. Penguasaan tata bahasa dan berpikir logis merupakan dua hal dalam menulis karya ilmiah yang harus benar-benar dikuasai oleh seorang penulis (Agustin, 2015). Hasil ini menjadi materi utama supaya dalam menyusun opini dan cerita inspiratif dapat sesuai kaidah tata bahasa yang baik. Pada materi kedua literasi digital diperoleh nilai tes awal sejumlah 68 %, hasil ini supaya kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan positif dalam menggunakan media digital dalam kehidupan sehari-hari (Sutrisna, 2020). Materi plagiarisme merupakan materi esensial karena menjadi ruh dalam hasil penulisan. Plagiarisme merupakan tindakan menyerahkan (submitting) atau menyajikan (presenting) ide atau kata/kalimat orang lain tanpa menyebut sumbernya (Sastroasmoro, 2007). Pada rata-rata tes awal, hasil pemahaman mencapai nilai 64 %. Untuk itu, pemahaman plagiarisme tentang fabrikasi, falsifikasi, dan plagiarisme disampaikan secara runtut. Materi terakhir adalah SEO dalam dunia siber. Materi ini berisi tentang bagaimana hasil tulisan kita dapat diterima pembaca lebih luas dengan judul-judul yang inovatif. Pemahaman materi SEO diperoleh data bahwa nilai rata-rata tes awal sejumlah

62 %. Hasil ini menunjukkan bahwa SEO merupakan materi baru yang diterima oleh peserta pelatihan. SEO berkontribusi dalam pencarian kata kunci dan mensitasi link dalam konten tulisan yang sudah dipublish (Adhitya et al., 2021).

Selain pada hasil rata-rata tes awal, tentunya Tim PkM melakukan pengukuran terhadap ketercapaian materi yang telah disampaikan melalui tes akhir. Pada tahapan tes akhir materi Tata tulis dan Bahasa dapat mencapai 81, kondisi memungkinkan kenaikan sejumlah 16 %. Untuk materi literasi digital diperoleh nilai sejumlah 80%, dengan kenaikan sejumlah 12%. Plagiarisme diperoleh nilai pemahaman pada rata-rata tes akhir mencapai 79% dengan kenaikan sejumlah 15%. Untuk materi terakhir tentang pentingnya SEO dalam dunia siber diperoleh nilai sejumlah 76% dengan nilai kenaikan sejumlah 14%. Melalui data tersebut dapat dijelaskan bahwa pemahaman materi tentang GLGM mengalami peningkatan dengan sebuah tolok ukur dari hasil karya tulisan dan tingkat plagiarisme yang optimal.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan menulis GLGM bagi guru Se-Kabupaten Jepara berjalan efektif dengan hasil: 1) keterlibat guru dalam mengirimkan hasil opini dan cerita inspiratif dalam buku rampai sejumlah 36 guru. Hasil ini berarti komitmen guru sangat kuat dalam menulis; 2) Hasil cek plagiasi turnitin buku rampai sejumlah 26% dalam kategori plagiarisme rendah, sehingga buku rampai sudah layak untuk diterbitkan; 3) Kemampuan menulis guru bertambah dari hasil tes awal rata-rata 64,75% menjadi 79% pada rata-rata tes akhir sesudah pelatihan. Dengan hasil tersebut, disimpulkan bahwa kegiatan PkM GLGM berjalan dengan efektif dan sesuai dengan rencana yang diharapkan. Harapan kami Dinas Pendidikan perlu turut andil dalam program-program seperti ini serta memfasilitasi guru untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam hal menulis supaya peradaban bangsa dapat maju dan berkualitas.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada UNISNU Jepara melalui LPPM UNISNU atas hibah pengabdian reguler sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Tak lupa kami juga mengucapkan terimakasih kepada Forum Literasi Jepara atas support dan dukungannya sehingga pengabdian kepada guru-guru Se-Kabupaten Jepara dapat berjalan sesuai harapan.

Referensi

- Adhitya, G. N., Wulandari, N., Sari, N. A., Aurel, Z. G. D., & Pitri, P. R. (2021). Penulisan konten kreatif dalam strategi promosi dan pemasaran digital untuk meningkatkan rekognisi dan penjualan produk kald. id. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*, 3(1), 92–103.
- Agustin, Y. (2015). Penguasaan Tata Bahasa Dan Berpikir Logik Serta Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 123–132.
- Amilia, F. (2018). Peran guru dalam pengembangan literasi sekolah. *Prosiding Seminar Dan Workshop Nasional Metodologi Penelitian Pendidikan*, 15–22.

- Gunawan, I., Triwiyanto, T., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pendampingan penulisan artikel ilmiah bagi para guru sekolah menengah pertama. *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 128–135.
- Halim, A. (2021). *Guru Menulis Aria Gajayana, Was-was Tapi Antusias*. NewMalangPos. <https://malangposcomedia.id/guru-menulis-aria-gajayana-was-was-tapi-antusias>
- Herowati, H., Widodo, P. G., Supriyadi, S., Sunarti, S., Keswara, Y. D., & Purnamasari, N. A. (2018). Pelatihan penulisan karya ilmiah bagi guru SMA untuk meningkatkan kualitas guru. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 85–90.
- Ibda, H., & Rahmadi, E. (2018). Penguatan literasi baru pada guru madrasah ibtidaiyah dalam menjawab tantangan era revolusi industri 4.0. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 1(1), 1–21.
- Oebaidillah, S. (2016). *Kemendikbud Dukung Gerakan Guru Menulis*. MediaIndonesia.Com. <https://mediaindonesia.com/humaniora/40903/kemendikbud-dukung-gerakan-guru-menulis>
- Priyanto, H. (2021). *Literasi adalah Jalan Cahaya, Tulisan Penanda Sejarah Paling Dicari*. Suarabaru.Com. <https://suarabaru.id/2021/09/26/literasi-adalah-jalan-cahaya-tulisan-penanda-sejarah-paling-dicari>
- Rosdiana, A. (2020). *Ingin Menjadi Inspirasi Bersama, Penulis Jepara Bentuk Forum Literasi*. Suarabaru.Com. <https://suarabaru.id/2020/10/25/ingin-menjadi-inspirasi-bersama-penulis-jepara-bentuk-forum-literasi>
- Rosdiana, A. (2022). *Darurat Literasi, Mahasiswa dan Pelajar Diajak Biasakan Menulis*. Suarabaru.Com. <https://suarabaru.id/2022/02/04/darurat-literasi-mahasiswa-dan-pelajar-diajak-biasakan-menulis>
- RS, T. (2021). *Penulis Jepara Diminta Tingkatkan Kompetensi untuk Menginspirasi Masyarakat*. Suarasemarang.Id. <https://www.suarasemarang.id/2021/03/19/penulis-jepara-diminta-tingkatkan-kompetensi-untuk-menginspirasi-masyarakat/>
- Sastroasmoro, S. (2007). Beberapa Catatan tentang Plagiarisme. *Editorial Beberapa*, 57(8).
- Setyorini, A., & Masulah, M. (2020). Penerapan Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Guru-Guru Sekolah Dasar Sidoarjo dalam Menulis Kreatif Cerita Anak. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 131–137.
- Shadiqi, M. A. (2019). Memahami dan Mencegah Perilaku Plagiarisme dalam Menulis Karya Ilmiah Understanding and Avoiding Plagiarism Behavior in Scientific Writing. *Buletin Psikologi*, 27(1), 30–42. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.43058>
- Sodiq, I., Suryadi, A., & Ahmad, T. A. (2014). Program guru menulis: upaya peningkatan kompetensi profesional guru sejarah dalam penulisan karya ilmiah di Kabupaten Semarang. *Rekayasa: Jurnal Penerapan Teknologi Dan Pembelajaran*, 12(1), 42–47.
- Suriyah, P., Sujiran, S., & Muna, Z. M. (2021). Kendala Implementasi Program “Guru Menulis” untuk Literasi Negeri. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 2(1), 219–223.
- Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan literasi digital pada masa pandemi covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Seni*, 8(2), 269–283.

- Tama, A. (2021). Best practice Pengembangan Kompetensi Guru Melalui Kelas Menulis Media Daring. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 3(1), 47–56.
- Trianton, T. (2018). *Guru Menulis Itu Seksi*.
- Utami, L. D. (2021). *Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara*. Perpusnas. <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/tingkat-literasi-indonesia-di-dunia-rendah-ranking-62-dari-70-negara/>
- Wibowo, A. (2011). Mencegah dan Menanggulangi Plagiarisme di Dunia Pendidikan. *Departemen Administrasi Dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia Abstrak*, 195–200.